

**MODEL PENUMBUHAN MINAT BACA DALAM NOVEL
TRILOGI *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Ilmu Perpustakaan



Oleh:
Fitriani Robiah
12140009

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**MODEL PENUMBUHAN MINAT BACA DALAM NOVEL
TRILOGI *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Ilmu Perpustakaan



Oleh:
Fitriani Robiah
12140009

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-1392/Un.02/DA/TU.00/06 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**MODEL PENUMBUHAN MINAT BACA DALAM NOVEL
TRILOGI NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitriani Robiah

NIM : 12140009

Telah dimunaqosyahkan pada : 27 Juni 2016

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd
NIP. 19601120 199803 1 008

Penguji I

Dra. Labibah Zain, M.LIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji II

Afiati Handayu Dyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Sdr. Fitriani Robiah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi terhadap perbaikan skripsi saudara

Nama : Fitriani Robiah
NIM : 12140009
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : "Model Penumbuhan Minat Baca dalam Novel Trilogi *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi"


dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2016
Pembimbing



Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd.
NIP 19601120 198803 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Robiah

NIM : 12140009

Program studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Model Penumbuhan Minat Baca dalam Novel Trilogi *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi“ adalah hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan telah tercantum pada daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Penulis



Fitriani Robiah

12140009

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ✓ Allah SWT kemudian Rasulullah SAW.
- ✓ Mama dan Papah (alm) tersayang yang telah mendidik dan merawat dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan serta senantiasa mendoakan kebaikan bagi penulis.
- ✓ Keluarga besar penulis: Mbah Kakung+Mbah Putri, Mbah Wawi, Bu Dhe+Pak Dhe(alm)+keluarga, Uncle Sam+keluarga, Uncle Man+keluarga, Uncle Gie+keluarga yang telah mengasuh dan menjadi wali setiap saat tanpa pamrih.
- ✓ Kakak-kakakku: Mas Mamat, Mas Wawang, Mas Igit, Mas Eko, Mas Widi, Mas Ima beserta keluarga kecilnya yang senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil serta keteladanan terbaik.
- ✓ Para sahabat dan guru kehidupanku tercinta (khususnya Dina dan Tiya) yang selalu memberikan nasihat, doa dan motivasi tanpa henti. Semoga persahabatan ini tetap terjaga sampai surga.
- ✓ Keluargaku di kota rantau ini: keluarga IPI 2012, keluarga Intifadha Community (Resa, Mba Sasi, Mba Fitriá, Mba Nilon, Mba Ririn, Mba Rani, "Mbah" Ratih, Mba Via, Mba Iis, Mba Wanti, Mba Ani, Rina, Dewi, Yoni, Iga dan Eri) serta keluarga Khonza yang selalu menginspirasi.
- ✓ Teman-teman KKN UIN-86, Bedalo 139: Pak Dicki, Mas Ulil, Bang Ifan, Zula, Cakra, Mba Isti, Mba Ummi, Intan dan Heni. *I love you so much.*
- ✓ Semua orang yang menyayangi dan penulis sayangi serta seluruh penggiat minat baca di manapun berada.

MOTO

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (TQS. Muhammad:7)

Man Jadda wa Jada (Negeri 5 Menara)

Man Shobaro Dzafira (Ranah 3 Warna)

Man Sara 'Ala Darbi Washola (Rantau 1 Muara)

Khatamlah mengaji bab-bab kehidupan berupa sabar, khusnudzan, syukur serta seperangkatnya itu dan jadikanlah semua itu menjadi amal kebaikan (ustadz Syatori Abdurrauf)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Penumbuhan Minat Baca dalam Novel Trilogi *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi“ guna memperoleh gelar Sarjana S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendorong penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada:

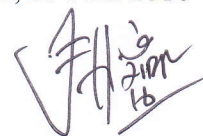
1. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran semua fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Ibu Marwiyah, S.Ag., SS., MLIS dan Ibu Puji Lestari M.Kom selaku pengelola Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman berharga.
3. Bapak Drs. Umar Sidik SIP., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya di sela kesibukan beliau, membimbing dengan sabar dan ikhlas memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., MIP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengajarkan banyak ilmu dalam kehidupan ini.
5. Para Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan yang telah menyebarkan ilmunya sehingga banyak membantu kelancaran menyelesaikan pendidikan S1 ini.
6. Para staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu segala kebutuhan administrasi yang dibutuhkan dan para pustakawan yang berdedikasi.
7. Mamah dan Papah tercinta, pahlawan dalam kehidupanku yang telah berjuang keras agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi. Keluarga besar, para guru dan sahabat yang sangat penulis hormati dan sayangi serta selalu menginspirasi, memberi motivasi, kritik dan nasihat kebaikan.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan. Semoga dibalas dengan kebaikan.

Akhirnya, besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 27 Juni 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Fokus Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Trilogi.....	14
2.2.2 Novel	15
2.2.3 Fungsi Novel	15
2.2.4 Minat Baca	17
2.2.5 Penumbuhan Minat Baca	18
2.2.6 Pendekatan Pragmatik.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24

3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Pendekatan Penelitian	25
3.3 Instrumen Penelitian.....	26
3.4 Sumber Data.....	27
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	33
4.1 Gambaran Umum Novel	33
4.1.1 Profil Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	33
4.1.2 Profil Novel <i>Ranah 3 Warna</i>	34
4.1.3 Profil Novel <i>Rantau 1 Muara</i>	35
4.2 Profil Pengarang	36
4.3 Sinopsis Novel	39
4.3.1 Sinopsis Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	39
4.3.2 Sinopsis Novel <i>Ranah 3 Warna</i>	44

4.3.3 Sinopsis Novel <i>Rantau 1 Muara</i>	46
4.4 Model Penumbuhan Minat Baca dalam Novel Trilogi <i>Negeri 5 Menara</i>	48
4.4.1 Memberikan Keteladanan	50
4.4.2 Memberikan Motivasi	65
4.4.3 Menyediakan Bahan Bacaan yang Tepat	83
4.4.4 Membuat Pola Baca atau Jam Wajib Baca	118
4.4.5 Menampilkan Biografi Tokoh	124
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	127
5.1 Simpulan	127
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Teks yang Memuat Tentang Keteladanan.....	50
Tabel 2 Teks yang Memuat Tentang Motivasi	65
Tabel 3 Teks yang Memuat Tentang Bacaan yang Tepat	83
Tabel 4 Teks yang Memuat Tentang Pola Baca	119
Tabel 5 Teks yang Menampilkan Biografi Tokoh	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kartu Data.....	132
Lampiran 2 Curriculum Vitae.....	150



INTISARI

Model Penumbuhan Minat Baca dalam Novel Trilogi *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi

Fitriani Robiah

12140009

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model penumbuhan minat baca dalam novel trilogi *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan data berupa narasi, deksripsi, dan dialog berupa data tertulis pada novel *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, observasi, studi pustaka, baca dan catat. Adapun untuk mengolah data digunakan metode analisis isi (*content analysis*). Melalui penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa model penumbuhan minat baca dalam novel ini adalah: (a) memberikan keteladanan dari orangtua, guru dan lingkungan, (b) memberikan motivasi, (c) menyediakan bahan bacaan yang tepat, (d) membuat pola baca atau jam wajib baca, dan (e) menampilkan biografi tokoh. Pemunculan model ini yang paling banyak adalah menyediakan bahan bacaan yang tepat dengan jumlah pemunculan 55 kali dan yang paling sedikit adalah menampilkan menampilkan biografi tokoh dengan jumlah pemunculan 5 kali. Peneliti menyarankan penelitian ini dijadikan acuan oleh para pembaca khususnya orangtua dan guru agar memberikan keteladanan untuk menumbuhkembangkan minat baca dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut karena orangtua sebagai keteladanan utama dalam kepribadian dan kebiasaan anak.

Kata kunci: minat baca, pendekatan pragmatik, sastra.

ABSTRACT

Growth of Reading Interest Model in Novel Trilogy *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi

Fitriani Robiah
12140009

This research is aimed to describe the growth of reading interest model in trilogy novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. This research covers as library research which uses data in form of written narrations, descriptions and dialogues in *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna* and *Rantau 1 Muara* novel. This research uses pragmatic approach and collects the data by documenting, observing, book studying, reading and recording. In analyzing the data uses content analysis method. Through this research, it is concluded that the models in developing reading interest in this novel are: (a) giving examples from parents, teacher, and environment, (b) giving motivation, (c) providing suitable and good literatures, (d) making reading pattern or obligatory reading hour, and (e) showing prominent figure biography. The model that becomes the most used is providing suitable and good literatures with 55 times use and the least used is showing prominent figure biography model with 5 times use. The researcher suggest this research is used as reference by the readers especially parents and teachers so that they can give examples for developing reading interest in family and society environment. It is because parents is the main example in personality and habit of their children.

Keywords: reading interest, pragmatic approach, literature.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semi (1990:1) menyampaikan bahwa karya sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Sejalan dengan Semi, Yanti (2014:975) menyatakan bahwa sastra sebagai hasil kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya. Baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang merupakan karya terbaru semuanya disampaikan secara tersurat dan tersirat. Sastra tidak saja lahir karena kejadian, tetapi juga dari kesadaran penciptanya bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif, fiktif, dan lain-lain juga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, ketika sastrawan menciptakan karyanya tidak hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran-pikirannya, pendapat-pendapatnya, dan kesan-kesan perasaannya terhadap sesuatu.

Selanjutnya Yanti juga menyatakan bahwa dalam karya sastra akan tersimpan nilai dan pesan yang berisi amanat atau nasihat. Melalui karyanya, sastrawan berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, benar mengambil pelajaran, teladan yang patut ditiru atau sebaliknya, untuk dicela bagi yang tidak baik. Maka dari itu setiap novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tentu memuat ajaran berupa nilai-nilai hidup dan pesan-pesan luhur yang ingin disampaikan oleh pengarangnya, baik berupa nilai kesabaran, nilai pendidikan, nilai kepahlawanan, nilai persahabatan maupun nilai-nilai yang lainnya. Pesan dalam novel bisa tertuang dalam percakapan antar tokoh di dalamnya, pikiran tokoh, atau imajinasi dan uraian langsung dari pengarang sendiri.

Banyaknya nilai-nilai luhur yang terdapat dalam novel dapat digunakan sebagai nasihat kehidupan yang disampaikan secara tidak langsung kepada pembacanya. Dewasa ini, novel banyak digemari oleh masyarakat khususnya di Indonesia, mulai dari usia remaja hingga dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya novel yang dicetak berulang-ulang sampai cetakan kedua puluh dalam kurun waktu 1 tahun seperti novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Banyak juga novel yang menembus angka *best seller*. Kriteria *best seller* yang disebutkan Hilky dalam laman online *guraru.org* adalah penjualan minimal 50.000 eksemplar per tahun atau 2000 eksemplar per bulan.

Anbarini dalam laman online *news.unpad.ac.id* menuliskan bahwa salah satu novel yang memperoleh predikat *best seller* adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang menjadi salah satu novel fiksi terlaris di Indonesia yang

mencapai satu juta eksemplar. Novel *Laskar Pelangi* ini bahkan menjadi *Internasional Best Seller* dengan diterjemahkan ke berbagai bahasa dan diterbitkan di beberapa negara di dunia. Selain itu Kelana dalam laman online republika.co.id menuliskan bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menjadi novel fenomenal dengan penjualan di atas satu juta eksemplar.

Selain penjualan novel yang meraih predikat *best seller*, adanya bedah novel di kampus, sekolah, instansi pemerintah maupun swasta seperti novel *Rindu* karya Tere Liye yang dibedah di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga serta banyaknya novel yang diangkat ke layar lebar seperti novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy ini juga menunjukkan bahwa begitu banyak peminat atau pembaca novel. Tentu dengan gaya tulisan dan minat kajian masing-masing. Mulai dari novel percintaan, novel religi sampai novel perjuangan.

Dari berbagai jenis kajian novel yang telah terbit, belum banyak novel yang menceritakan tentang perpustakaan maupun minat baca. Beberapa novel yang memuat tentang perpustakaan di dalamnya adalah novel terjemahan seperti novel *Libri di Lucca* dan *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*. Di Indonesia, sampai tahun 2015 ini salah satu novel yang memuat tentang minat belajar, minat baca dan menulis adalah tiga novel yang tergabung dalam trilogi *Negeri 5 Menara*.

Novel karya Ahmad Fuadi ini terbentuk dalam sebuah trilogi dengan judul pertama *Negeri 5 Menara*, judul kedua *Ranah 3 Warna*, judul ketiga *Rantau 1 Muara*. Dalam ketiga novel ini disampaikan banyak pesan yang bermanfaat bagi pembacanya. Pesan yang terkandung dalam ketiga novel ini di antaranya

adalah pesan tentang nilai-nilai pendidikan, religius, etos kerja, persahabatan dan motivasi belajar yang mengarahkan kepada minat baca. Nilai-nilai tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena sedikitnya novel Indonesia yang menceritakan tentang motivasi belajar maupun minat baca dan disadur dari kisah nyata.

Nilai-nilai pendidikan yang tidak terlepas dari kegiatan belajar khususnya membaca menjadi salah satu nilai yang menarik untuk dibahas karena minat baca merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan oleh banyak kalangan khususnya di bidang pendidikan termasuk perpustakaan yang merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam pembinaan minat baca di Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Putra (2008:3) yang menyatakan bahwa minat baca menjadi hal penting untuk ditumbuhkembangkan dan dibiasakan karena alih ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin didapat tanpa melalui bacaan. Begitu pula transfer ilmu juga didapat dari membaca. Bukan hanya dari bacaan yang tercetak, melainkan juga melalui media elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, jika dilihat dari satu sisi saja dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia sudah memiliki minat baca yang baik karena tingginya tingkat penjualan novel tersebut. Namun di sisi lain, Irkham dalam Gong (2012:10) menyampaikan bahwa berdasarkan riset lima tahunan Progress in International Reading Study (PIRLS), Indonesia berada pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel. Realitas dari fakta menunjukkan rendahnya minat baca anak Indonesia dikarenakan beberapa sebab yaitu minimnya jumlah perpustakaan SD di Indonesia, tidak adanya integrasi yang nyata, jelas dan tegas

antara mata pelajaran yang diberikan dengan kewajiban siswa untuk membaca dan akibat pengalaman kurang menyenangkan yang dialami anak ketika pra-membaca dan membaca, atau ketika berkenalan dengan buku. Pada umumnya siswa SD tidak diberi keleluasaan dan kebebasan mencari sumber pembelajaran di luar buku pegangan dari guru. Selain itu, Irkham dalam Gong (2012:4) menyampaikan bahwa Indonesia yang berpenduduk 225 juta jiwa hanya memproduksi 8.000 judul buku baru setiap tahun, yang artinya di Indonesia ada 35 judul buku baru per 1 juta penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan buku yang demikian banyaknya itu tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Maka dari itu, minat baca masih sangat perlu ditumbuhkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan cara atau model dalam penumbuhan minat baca yang terdapat dalam novel trilogi *Negeri 5 Menara* ini.

Muatan mengenai minat baca ini didapati dalam beberapa percakapan antartokoh dalam novel maupun ungkapan monolog dari tokoh utama. Ungkapan-ungkapan penting dalam ketiga novel ini secara tidak langsung dapat memotivasi pembaca agar lebih giat belajar melalui membaca sehingga memicu untuk mencintai buku dan gemar membaca, yang inspirasi itu sendiri didapatkan melalui membaca buku. Salah satu yang disampaikan oleh tokoh Alif dalam novel *Negeri 5 Menara* terdapat dalam penggalan cerita nomor (1) berikut ini.

(1) “*pondok Madani diberkati oleh energi yang membuat kami sangat menikmati belajar dan selalu ingin belajar berbagai macam ilmu. Lingkungannya membuat orang yang tidak belajar menjadi orang aneh*”.

Penggalan cerita nomor (1) di atas menunjukkan adanya pengaruh lingkungan dalam menumbuhkan minat belajar khususnya membaca. Di paragraf lain, ada model keteladanan dari orangtua dalam penumbuhan minat baca yang menemani anaknya belajar bahkan membacakan buku kepada anak-anaknya sebagaimana penggalan cerita nomor (2) berikut ini.

(2) Kasih sayang Amak tak terperikan kepadaku dan adik-adik. Walau sibuk mengoreksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu: membacakan buku, mendengar celoteh kami dan menemani belajar.

Di halaman lain juga terdapat penggalan cerita yang menunjukkan bahwa membaca adalah hobi. Hal ini diceritakan pengarang melalui tokoh novel Raja yang senang membaca kamus untuk menguasai bahasa Inggris sebagaimana yang terdapat dalam penggalan cerita nomor (3) berikut ini.

(3) Mulai hari ini aku akan membaca kamus ini halaman demi halaman”, kata Raja sambil mengepalkan tangan. Hobi utamanya membaca buku, atau tepatnya kamus tebal ini. Di kemudian hari, hobi ini terbayar tunai. Dia paling lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan guru Bahasa Inggris.

Dalam novel ini banyak pesan penting dan manfaat yang dapat diambil oleh pembaca terutama dalam upaya penumbuhan minat baca khususnya minat baca anak di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada trilogi novel *Negeri 5 Menara* ini dengan judul “Model Penumbuhan Minat Baca dalam Novel Trilogi *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah model penumbuhan minat baca yang terdapat dalam novel trilogi *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

1.3 Fokus Penelitian

Setelah peneliti membaca dan menelaah isi novel trilogi *Negeri 5 Menara*, peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah model penumbuhan minat baca dalam ketiga novel tersebut. Alasan peneliti adalah karena kegiatan membaca menjadi bagian penting dalam perpustakaan dan motivasi untuk membaca tersebut terdapat dalam ketiga novel tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang akan dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Tujuan penelitian harus berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penumbuhan minat baca yang ada dalam novel trilogi *Negeri 5 Menara*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara logis dan sistematis diharapkan memberi manfaat bagi peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model penumbuhan minat baca. Setelah mengetahui model penumbuhan minat baca dalam novel trilogi ini maka peneliti pun bisa meningkatkan minat bacanya sehingga akhirnya memiliki minat baca yang tinggi.
2. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan bisa menyumbang gagasan peneliti dalam kegiatan pembinaan minat baca yang dilakukan perpustakaan.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang model penanaman minat baca kepada pembaca sehingga termotivasi untuk meningkatkan minat baca pribadinya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan mengemukakan latar belakang penelitian. Beberapa permasalahan yang ditemukan dirumuskan dalam rumusan masalah. Selain itu juga dikemukakan mengenai fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka yang akan memaparkan berbagai penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh penulis lain, sebagai bahan masukan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Landasan teori berisi tentang teori–teori yang melandasi persoalan yang akan diteliti.

Bab III, merupakan metode penelitian. Bab ini akan menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data serta pengujian keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini terdiri dari gambaran umum novel yaitu profil novel, profil pengarang, dan sinopsis novel. Selain itu juga hasil dan pembahasan penelitian yaitu model penumbuhan minat baca dalam novel trilogi *Negeri 5 Menara*.

Bab V adalah penutup. Bab ini terdiri dari simpulan yang diperoleh selama penelitian dan saran yang dapat diberikan khususnya untuk bidang perpustakaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel trilogi *Negeri 5 Menara* dengan fokus penelitian model penumbuhan minat baca yang terkandung di dalamnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam ketiga novel tersebut ditemukan lima cara yang dirumuskan sebagai model penumbuhan minat baca yaitu:

1. Memberikan keteladanan berupa keteladanan dari orangtua, guru maupun lingkungan sekitar.
2. Memberikan motivasi yaitu motivasi yang bersifat internal seperti adanya cita-cita, rasa ingin tahu dan motivasi eksternal yang berupa adanya kompetisi dan pemberian hadiah.
3. Menyediakan bahan bacaan yang tepat yang disediakan dalam keluarga maupun perpustakaan.
4. Membuat pola baca atau jam wajib baca yang ditetapkan lingkungan keluarga maupun sekolah.
5. Menampilkan biografi tokoh-tokoh yang berpengaruh maupun berprestasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model penumbuhan minat baca dalam novel trilogi *Negeri 5 Menara* terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi para penulis novel khususnya di Indonesia sebaiknya menciptakan karya yang memuat tentang motivasi membaca, aspek perpustakaan dan mengenai minat baca. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk untuk mengikuti upaya pembinaan minat baca di Indonesia.
2. Bagi pembaca khususnya orangtua dan guru agar senantiasa memberikan keteladanan untuk menumbuhkembangkan minat baca dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut karena orangtua sebagai keteladanan utama dalam kepribadian dan kebiasaan anak.
3. Bagi peneliti agar melanjutkan dan mengembangkan penelitian mengenai minat baca khususnya mengenai model penumbuhan minat baca sebagai cara untuk menumbuhkembangkan minat baca bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2015. *Membuat Anak Gila Membaca*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Anbarini, Ratih. 2007. “Andrea Hirata, Saya Tidak Bangga dengan Sejuta Eksemplar”. Dalam <https://news.unpad.ac.id/?p=4379>, tanggal 13 Januari 2016, pukul 13:43.
- Anonim. 2014. “Biografi Ahmad Fuadi Penulis Novel”. Dalam www.berkuliah.com, tanggal 23 April 2016, pukul 14:40.
- . 2015. “Biografi Ahmad Fuadi Penulis Novel”. Dalam www.biografipedia.com, tanggal 23 April 2016, pukul 14:46.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sirjani, Raghieb dan Amir Al-Madari. 2007. *Spritiual Reading: Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*. Solo: Aqwam.
- Black, Elizabeth. 2011. *Stilistika Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: epistemologi, model, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Fauzi, Moch. Sony. 2012. *Pragmatik & Ilmu Al-Ma’aniy: Persinggungan Ontologik dan Epistemologik*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Fuadi, Ahmad. 2010. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia.
- . 2013. *Rantau 1 Muara*. Jakarta: Gramedia.
- . 2014. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia.
- Gong, Gol A dan Agus M. Irkham. 2012. *Gempa Literasi*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Hilky, Rudy. 2010. “Best Seller”. Dalam <http://guraru.org/guru-berbagi/best-seller/>, tanggal 13 Januari 2016, pukul 13:50.

- Hermani, Nopriadi dan Tin Rahmawati. 2016. *The Model for Smart Parents*. Yogyakarta: Self-Model (SM) Publisher.
- Kelana, Irwan. 2015. "Launching dan Bedah Perdana Novel Ayat-Ayat Cinta 2 1300 Eksemplar Ludes Terjual". Dalam <http://www.republika.co.id/>, tanggal 13 Januari 2016, pukul 13.55.
- Leonhardt, Mary. 2002. *99 Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca* [terjemah]. Bandung: Kaifa.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nadar, FX. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawan. 2011. "Nilai Pendidikan Keimanan dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi". *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: pengenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sakina. 2014. "Model Meningkatkan Minat Baca Tokoh-Tokoh dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibi Bokken". *Skripsi*, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2011. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- . 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wellek, Rene, Austin dan Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Jatmiko Hadi. 2014. "Strategi Pengembangan Layanan Pemakai dalam Memoar Dewey: Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati karya Vicki Myron". *Skripsi*, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wulandari, Sudiarti. 2014. "Cerita Anak Realistik Pada *Majalah Bobo* Edisi 24 Sampai Dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter)". *Skripsi*, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yanti, Sri Nani Hari. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Trilogi Novel Negeri 5 Menara, Ranah 3 Warna, dan Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Yudiono K.S. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik* [terjemah]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Lampiran 1

KARTU DATA**1. Memberikan Keteladanan**

Kode: MEN (1. 11)	Ahmad Fuadi (2010), 424	TL.1
Kasih sayang Amak tak terperikan kepadaku dan adik-adik. Walau sibuk mengoreksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu: membacakan buku, mendengar celoteh kami dan menemani belajar.		
Kode: MEN (1. 13)	Ahmad Fuadi (2010), 424	TL.2
Ayah yang biasa hanya melirik sekilas dari balik koran <i>Haluan</i> , kali ini menurunkan koran dan melipatnya cepat-cepat. Dia mengangkat telunjuk ke atas tanpa suara, menyuruhku menunggu.		
Kode: MEN (1. 45)	Ahmad Fuadi (2010), 424	TL.3
Hobi utamanya membaca buku, atau tepatnya kamus tebal ini. Di kemudian hari, hobi ini terbayar tunai. Dia paling lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan guru Bahasa Inggris.		
Kode: MEN (1. 92)	Ahmad Fuadi (2010), 424	TL.4
Baso adalah anak paling rajin di antara kami dan paling bersegera kalau disuruh ke masjid. Sejak mendeklarasikan niat untuk menghafal lebih dari enam ribu ayat Al-Qur'an di luar kepala, dia begitu disiplin menyediakan waktu untuk membaca buku favoritnya: Al-Quran butut yang dibawa dari kampungnya sendiri.		
Kode: MEN (1. 164)	Ahmad Fuadi (2010), 424	TL.5
Sedangkan Dulmajid, tidak lain dan tidak bukan, memuaskan nafsu membacanya dengan bergabung sebagai tim perpustakaan. Dengan menjadi bagian tim ini dia bisa setiap hari dikelilingi buku. Sese kali dia ikut membantu majalah <i>Syams</i> .		
Kode: MEN (1. 324)	Ahmad Fuadi (2010), 424	TL.6
Aku sudah menulis diari sejak berumur 12 tahun. Selama satu tahun, aku bisa menamatkan satu sampai dua buku diari. Awalnya aku melihat Amak rajin menulis buku tebal yang kemudian aku lihat judulnya "Agenda 1984".		
Kode: MEN (1. 358)	Ahmad Fuadi (2010), 424	TL.7
Baru akhir-akhir ini saja dia mulai berolahraga, itu pun bukan olahraga permainan. Tapi cuma lari. Dan sambil membawa buku. Dia bilang karena inilah olahraga paling praktis, dan bisa dia lakukan kapan saja, bahkan ketika pakai sarung sekali pun. Dan bisa sambil membawa buku. Logika yang menurutku agak aneh.		

-
- Kode:RAN (2.13) TL.8
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Ayah lalu meninggalkan tabloid itu di meja belajarku. Ingin sekali aku membaca semuanya, tapi belajarku tidak boleh terganggu. Supaya tidak tergodanya, semua koran dan tabloid yang diberikan Ayah aku lempar ke atas lemari baju yang tinggi.
-
- Kode: RAN (2.92) TL.9
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Di ujung dipan beralaskan seprai putih ini tergeletak sebuah Al-Qur'an kecil. Kata Amak, kebiasaan Ayah akhir-akhir ini adalah membaca Alquran sambil tidur, selain membaca artikel yang aku tulis berulang-ulang kali. Di meja kecil dekat dipan tampak setumpuk koran *Haluan* dan *Singgalang* serta kamera Yashica tua kebanggaan Ayah. Beliau memang gemar memotret apa saja, tapi aku tidak mengira bahkan sampai ke rumah sakit saja beliau masih membawa kamera.
-
- Kode: RAN (2.101) TL.10
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Pesan terakhir Ayah terus bersipongang di lubuk hatiku: "Alif, bela adik-adik dan amakmu. Rajinlah sekolah".
-
- Kode: RAN (2.105) TL.11
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Hanya ada kalimat singkat-singkat dan ditutup dengan "ancaman": "Amak sedih sekali belum bisa mencukupi kebutuhan *wa'ang* di rantau. Tapi jangan pernah berani-berani pulang tanpa menyelesaikan apa yang sudah *wa'ang* mulai. Selesaikan kuliah, Amak akan mendukung dengan sepenuh tenaga dan doa. Menuntut ilmu itu juga berjuang di jalan Tuhan. Insya Allah, Amak masih sanggup menghidupi kalian. Dengan cara apa pun."
-
- Kode: TAU (3.143) TL.12
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 "mengejar deadline juga Bu, seperti kami para wartawan?" "Nggak juga. Saya saja yang suka menulis malam. Kebetulan yang saya tulis adalah ilmu yang saya sukai tentang *human behavior* dan bagaimana meningkatkan kinerja dan kompetensi para pekerja professional. *Passion* saya. Kerja gini hobi," jawabnya dari balik layar komputer.
-
- Kode: TAU (3. 146) TL.13
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 "Kalau bacaan waktu kecilku adalah serial *Album Cerita Ternama*, mulai dari *Jules Verne*, sampai *The Last of the Mohicans*. Aku juga membaca karya Enyd Blyton, mulai dari *Lima Sekawan*, *Mallory Tower*, sampai *Si Badung*. Aku bahkan membaca *The Adventures of Tom Sawyer*, *Huckleberryfinn*, dan *Winnetou*," kataku tidak mau kalah. Walau dari kampung, aku beruntung punya keluarga yang

suka membaca. Buku *the Adventures of Tom Sawyer* dan *Winnetou* itu bahkan buku yang juga dibaca Ayah ketika masih kecil. Tulisannya masih pakai ejaan lama dan telah dijilid ulang oleh Ayah. Kalau Ayah dan Amak tidak bisa membelikan buku, aku membaca buku di Perpustakaan Bung Hatta di Bukittinggi.

Kode: TAU (3. 307)

TL.14

Ahmad Fuadi (2013), 407

“Saya sedih sekali melihat dia tidak lagi ceria. Setiap hari saya bacakan dia sebuah cerita dari majalah *Si Kuncung*, sampai dia terlelap.

2. Memberikan Motivasi

MEN (1. 173)

MT.1

Ahmad Fuadi (2010), 424

Walau media lokal disensor ketat, PM membebaskan kami menerima majalah dari luar negeri, karena ini bagian dari proyek mendalami bahasa Arab dan Inggris. Maka berbondong-bondonglah kami melayangkan surat ke seluruh dunia, mulai Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Inggris, Pakistan, Belgia, sampai Arab Saudi. Tidak perlu susah mengarang suartnya, para senior kami sudah punya *template* surat dengan kalimat penuh puja-puji yang manjur untuk membujuk siapa pun mengirim kami majalah dan buku gratis.

MEN (1. 193)

MT.2

Ahmad Fuadi (2010), 424

Kalau setiap orang punya waktu terbaiknya dalam hidup, masa ujian ini adalah waktu terbaik dalam hidup Baso. Darahnya lebih menggelegak, semangat hidupnya bertambah berkali lipat. Waktu belajarnya yang biasanya berjam-jam, sekarang semakin menjadi-jadi. Dia begitu menikmati hanya disuruh belajar. Dasar kutu buku!

MEN (1. 305)

MT.3

Ahmad Fuadi (2010), 424

Dulmajid, kawan Maduraku yang lugu, mendapat jabatan yang mungkin paling tepat: salah seorang dari lima redaktur majalah *Syams*. Selama ini dia adalah sosok yang selalu serius dan keras hati untuk merebut target-targetnya. Misalnya, dia rela 1 bulan berturut-turut di perpustakaan hanya untuk mendalami khazanah sejarah Marco Polo dan Ibnu Batutah.

MEN (1. 317)

MT.4

Ahmad Fuadi (2010), 424

Raja tahun lalu pernah terpilih menjadi *speaker* ketika menyambut rombongan duta besar Mesir. Sejak itu aku belajar hebat, untuk bisa juga dipilih. Setiap kesempatan latihan pidato dan diskusi bahasa Inggris, aku membuat persiapan maksimal. Rupanya usahaku tidak sia-sia, hari ini usahaku dibayar kontan.

MEN (1. 363)

MT.5

Ahmad Fuadi (2010), 424

Selain itu, aku mendengar, orang yang hapal Al-Quran bisa mendapatkan beasiswa penuh untuk kuliah di Madinah dan Mekkah, tempat yang aku impikan

untuk belajar nanti. Siapa tahu memang ada jalan..” katanya sekali lagi menerawang.

MEN (1. 380) MT.6

Ahmad Fuadi (2010), 424

Setiap kelompok didampingi oleh seorang ustad pembimbing yang selalu menyediakan waktu jika kami bertanya tentang pelajaran apa saja yang belum kami mengerti. Dan ustad ini juga memastikan kami hadir di kamp ini dan memberikan motivasi kalau diperlukan.

MEN (1. 384) MT.7

Ahmad Fuadi (2010), 424

Maksudku, kalau kita berusaha sedikit-sedikit saja lebih baik dari orang kebanyakan, maka kita jadi juara. Ingat, filosofinya: sedikit saja lebih baik dari orang lain. Itu artinya perbedaan sepersekian detik, satu ruas jari tadi. Kita bisa dan kita mampu jadi juara kalau mau!” kata Said menggebu-gebu.

RAN (2. 69) MT.8

Ahmad Fuadi (2014), 477

Aku segera berlari ke perpustakaan untuk riset dan tersaruk-saruk mengejar angkot Dago-Kalapa. Harus segera pulang ke kamar kos dan mulai menulis. Sekarang juga!

RAN (2. 69) MT.9

Ahmad Fuadi (2014), 477

Sambil selonjoran di kamar, beberapa jam aku habiskan mencorat-coret konsep dasar tulisanku. Beberapa buku referensi dari perpustakaan bertaburan di depanku. Tulisanku berisi tinjauan historis upaya menuju Palestina yang merdeka.

RAN (2.101) MT.10

Ahmad Fuadi (2014), 477

Pesan terakhir Ayah terus bersipongang di lubuk hatiku: “Alif, bela adik-adik dan amakmu. Rajinlah sekolah”.

RAN (2.105) MT.11

Ahmad Fuadi (2014), 477

Hanya ada kalimat singkat-singkat dan ditutup dengan “ancaman”: “Amak sedih sekali belum bisa mencukupi kebutuhan *wa'ang* di rantau. Tapi jangan pernah berani-berani pulang tanpa menyelesaikan apa yang sudah *wa'ang* mulai. Selesaikan kuliah, Amak akan mendukung dengan sepenuh tenaga dan doa. Menuntut ilmu itu juga berjuang di jalan Tuhan. Insya Allah, Amak masih sanggup menghidupi kalian. Dengan cara apa pun.”

Kode: RAN (2. 161) MT.12

Ahmad Fuadi (2014), 477

Kebetulan ada yayasan yang membuka kelas belajar membaca di belakang rumah-rumah seng itu. Aku ajak juga orangtuanya yang kebanyakan pemulung untuk menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan anak mereka.

-
- RAN (2. 150) MT.13
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Dengan lantang dia berkata, “Anda semua mahasiswa coba perhatikan ini. Membaca dan kuliah itu percuma saja kalau kalian tidak tuliskan. Ini contoh hasil belajar yang baik. Dituliskan dan diterbitkan. Kalian harus contoh kawan kalian ini. Siapa nama kamu, Dik?”
-
- TAU (3. 16) MT.14
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Kalau pangan bisa disubsidi karena dianggap hajat perut orang banyak, maka kertas sebagai hajat kepala orang banyak harus bisa disubsidi juga dong. Tanpa subsidi kertas, buku di Indonesia lebih mahal daripada negara lain seperti India.
-
- TAU (3. 208) MT.15
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Walau hari pertama, kelas sudah diisi diskusi seru tentang hipotesis *third-person effect*. Aku jadi malu sendiri karena belum selesai membaca dua buku yang akan didiskusikan hari ini sehingga tidak terlalu aktif dalam diskusi. Dalam hati aku berjanji akan bersiap lebih baik lagi di kelas selanjutnya. Aku akan mewajibkan diriku membaca buku sebelum kelas dimulai.
-
- TAU (3. 301) MT.16
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Kami yang selalu rakus buku berpikir keras bagaimana supaya bisa membawa buku lebih banyak. Ransel terlalu kecil. Koper paling hanya bisa memuat beberapa belas buku. Ketika aku mencuci baju di *laundry room*, aku menemukan jawaban. Gerobak dorong untuk membawa cucian ke ruang *laundry*. *Perfect!* Tidak ada truk, gerobak pun jadi.
-
- TAU (3. 301) MT.17
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Gerobak ini doyong ke kanan karena penuh munjung oleh tumpukan buku. Dinara memborong beragam peta dan buku *travel guide* dari Lonely Planet dan Frommer’s, sedangkan aku mendapatkan banyak buku tentang fotografi, media dan seri *Idiot’s*. Selain itu kami masih menenteng plastik-plastik berisi novel paperback yang lebih enteng di tangan kiri dan kanan.
-
- TAU (3. 301) MT.18
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Walau lengan kami pegal linu, kami tertawa-tawa senang. Rasanya seperti membawa harta karun dan aku sudah tidak sabar untuk berpesta membaca buku-buku bagus ini setiba di apartemen. Bahagia kami memang sederhana.
-
- MEN (1. 44) MT.19
 Ahmad Fuadi (2010), 424

“kenapa sampai mau dua kali mencoba ikut tes masuk PM?” Tanya Ustad Salman. Dengan gagah dia berkata, “aku ingin menjadi ulama yang intelek, Ustad. Dari sepuluh orang bersaudara, aku sendirilah yang diberi amanat Ibu dan Bapak untuk belajar agama.

RAN (2. 41)

MT.20

Ahmad Fuadi (2014), 477

“Nak, sudah *wa'ang* patuhi perintah Amak untuk sekolah agama, kini pergilah menuntut ilmu sesuai keinginanmu. Niatkanlah untuk ibadah, in syaa Allah selalu dimudahkanNya. Setiap bersimpuh setelah salat, Amak selalu berdoa untuk *wa'ang*,” kata Amak.

MEN (1. 304)

MT.21

Ahmad Fuadi (2010), 424

Aku sangat suka belajar bahasa Inggris dan Arab. Menjadi penggerak bahasa adalah pilihan yang tepat. Tapi aku juga suka menulis dan menjadi redaktur majalah. Melanjutkan karier reporter sejak kelas satu dulu.

MEN (1. 325)

MT.22

Ahmad Fuadi (2010), 424

PM kemudian memperkenalkan untuk pertama kalinya kepadaku dimensi lain menulis. Menulis bukan hanya di diari dan buat diri sendiri, menulis juga buat orang lain dan ada medianya. Hal baru ini sangat menarik perhatianku: dunia menulis dan wartawan. Inilah yang mendorongku kemudian bergabung dengan majalah kampus *Syams* dan mengikuti pelatihan wartawannya.

RAN (2. 150)

MT.23

Ahmad Fuadi (2014), 477

Delapan tulisan sebulan adalah pekerjaan yang besar. Menulis sendiri sudah memakan waktu, belum lagi aku harus riset untuk bahan analisis. Aku hilir-mudik masuk Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, kampus, bahkan kalau bahan riset kurang, aku naik bus ke Jakarta untuk mendapatkan jurnal hubungan internasional terbaru yang hanya dilanggan oleh Perpustakaan CSIS Jakarta. Tanpa riset ini, tulisanku akan kering dan dangkal.

RAN (2. 206)

MT.24

Ahmad Fuadi (2014), 477

“Ini 30 tulisan saya di berbagai media massa. Bahasannya berbagai topik, mulai politik sampai seni. Walaupun kurang bagus dalam hal tarik suara, saya telah menyuarakan isi pikiran saya melalui tulisan. Tulisan, literasi, ide, adalah ukuran-ukuran peradaban maju yang jarang sekai kita perlihatkan ke bangsa Barat. Yang sering kita banggakan adalah kesenian kita.” Tekanku sambil mengganggu dalam.

RAN (2. 207) MT.25

Ahmad Fuadi (2014), 477

Aku hela napas beberapa detik dan aku lanjutkan, “Nah, dalam rangka memperlihatkan inteligensi kita dengan warga dunia, saya ingin menjelaskan bahwa kemampuan mengekspresikan ide dengan tulisan adalah sebuah bukti mutlak bangsa berperadaban tinggi. Menulis berbagai hal, menuliskan ide-ide besar, menulis tentang budaya, menulis tentang seni. Semua bangsa besar adalah bangsa yang gemar menulis dan membaca. Punya budaya literasi. Tanpa keduanya, mereka punah dimakan zaman,” kataku berapi-api sampai muncrat sana-sini.

RAN (2. 207) MT.26

Ahmad Fuadi (2014), 477

“tanpa budaya menulis dan membaca, negara ini akan selalu dianggap negara terbelakang. Indonesia tidak boleh punah dimakan zaman. Indonesia tidak boleh dianggap terbelakang. Indonesia harus dikenal dan diakui, lebih dari sekadar negara yang pintar menari dan bernyanyi. Itulah salah satu ciri bangsa besar!”

TAU (3. 10) MT.27

Ahmad Fuadi (2013), 407

Waktu terasa semakin ligat karena aku mendapat beasiswa sebagai *visiting student* di *the National University of Singapore* selama satu semester. Ini aku dapatkan gara-gara keseringan membaca papan pengumuman beasiswa di depan Kantor fakultas. Begitu melihat poster Singapore International Foundation Fellowship, aku langsung mendaftar. Setelah dites oleh panitia, aku terbang ke Singapura hanya satu hari setelah sidang skripsi selesai.

TAU (3. 109) MT.28

Ahmad Fuadi (2013), 407

Emangnya besok mau wawancara narasumber berbahasa Inggris? Enggak, aku baca ini untuk masa depan, bukan buat besok hari kawan. Ke mana masa depan kau? Siapa tahu aku dapat kesempatan sekolah ke luar negeri. Harus bagus nilai TOEFLku.

TAU (3. 154) MT.29

Ahmad Fuadi (2013), 407

Telah berbilang malam-malam sepi seperti ini yang aku lewatkan sendiri. Ketika kawanku tidur bergelung mendengkur, aku sedang sibuk belajar, riset dan membaca. Tapi aku tidak sedih, karena aku tahu sedang dalam proses bekerja lebih keras dari orang kebanyakan. Hanya itu cara yang aku tahu untuk menjadi lebih baik.

3. Menyediakan Bahan Bacaan yang Tepat

Kode: MEN (1. 27) BCN.1

Ahmad Fuadi (2010), 424

Di tangannya tergeggam sebuah buku, yang sekali-sekali dia buka. Mulutnya terus komat-kamit seperti merapal sesuatu. Raja melihat ke arahku dan

menjelaskan sebelum aku bertanya, “Aku sedang menghapalkan kutipan pidato Bung Karno.” Aku tidak mengerti maksudnya.

Kode: MEN (1. 33)

BCN.2

Ahmad Fuadi (2010), 424

“Sebagai tempat yang mementingkan ilmu, kami punya perpustakaan yang lengkap. Koleksi ribuan buku berbahasa Inggris dan Arab kami pusatkan di perpustakaan yang kami sebut *maktabah atau library*,” kata Burhan sambil menunjuk ke bangunan antik berbentuk rumah Jawa.

Kode: MEN (1. 44)

BCN.3

Ahmad Fuadi (2010), 424

Sebetulnya dari tadi aku sangat heran melihat kelakuannya. Ketika kami sekelas membawa beberapa buku tulis dan Al-Quran, dia malah membawa beberapa buku tebal sekaligus. Salah satunya buku yang paling tebal yang pernah aku lihat. “Buku apa ini?” tanyaku polos. “Cak kau lihat ini bos. Judulnya *Advanced Learne’s Oxford Dictionary*, kamus bahasa Inggris yang hebat. Cocok buat kita yang belajar bahasa Inggris. Kalau ingin pandai seperti Habibie, macam buku inilah yang harus kau baca. “ujarnya serius sambil mengangkat kitab tebal ini pas di mukaku”. “Mulai hari ini aku akan membaca kamus ini halaman demi halaman”, kata Raja sambil mengepalkan tangan.

Kode: MEN (1. 60)

BCN.4

Ahmad Fuadi (2010), 424

“Itu dia kamus dan ensiklopedi Arab yang paling terkenal, namanya *Munjid*. Nanti kalau sudah 3 tahun baru boleh mempelajarinya,” Raja dengan bangga berbisik kepadaku. Matanya nanar menatap buku ini. Dasar si kutu buku. Kalaulah ada uang, mungkin dia langsung membeli dua *Munjid* sekaligus.

Kode: MEN (1. 60)

BCN.5

Ahmad Fuadi (2010), 424

“Eh, kalian tahu nggak, inilah buku yang melihat hukum Islam dengan sangat luas. Buku *Bidayatul Mujtahid* yang ditulis ilmuwan terkenal Ibnu Rusyd atau Averrous, cendekiawan berasal dari Spanyol. Isinya adalah fiqih Islam dilihat dari berbagai mazhab, tanpa ada paksaan untuk ikut salah satu mazhab. Saya tahu PM membebaskan kita memilih. Sayang baru 2 tahun lagi kita boleh mempelajarinya.” Wajah Raja tampak kecewa sangat serius.

Kode: MEN (1. 60)

BCN.6

Ahmad Fuadi (2010), 424

“Nah kalau yang itu aku sudah punya, kemarin aku bawa ke kelas. Kau ingat, kan? Yang aku angkat di muka kau itu,” dengan logat Medan yang kental, melihat *Oxford Advanced Learners Dictionary*. Padahal menurut daftar buku wajib, kamus ini baru akan kami pakai tahun depan.

- Kode: MEN (1. 105) BCN.7
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Ustad Salman masuk kelas suatu malam dengan membawa setumpuk buku tebal. “Malam ini kita akan habiskan waktu untuk keliling dunia,” katanya dengan senyum lebar 10 sentinya. Hanya Baso yang aku lihat tidak begitu antusias karena sedang asyik dengan buku *Durusul Lughoh*-nya.
-
- MEN (1. 117) BCN.8
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Buku pelajaran kami adalah sebuah buku bacaan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari di Inggris. --Ustad Karim bercerita dengan sangat otoritatif, seperti menceritakan kampung halamannya sendiri. Aku ternganga mendengar cerita ini. Raja begitu terinspirasi pelajaran ini sampai dia menghapal luar kepala halaman demi halaman buku bacaan ini.
-
- Kode: MEN (1. 171) BCN.9
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Salah satu bagian penting dari *qanun* adalah pengaturan arus informasi yang sampai kepada kami para murid. Agar semua informasi mengandung pendidikan, semua saluran harus dikontrol dan disensor. Di PM, kami hanya bisa membaca 3 koran nasional yang telah disensor oleh bagian keamanan dan pengajaran. Potongan kertas putih ditempel khusus di bagian tulisan yang disensor.
-
- Kode: MEN (1. 171) BCN.10
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Lembar-lembar koran ditempel di panel kaca bolak-balik yang tersebar di beberapa sudut PM dan selalu dirubung oleh banyak murid. Karena kami tidak bisa membolak-balik halaman kertas koran, yang kami lakukan kalau ingin membaca sambungan berita adalah berpindah ke panel lain, atau pindah ke seberang panel, tergantung lanjutan berita ada di mana.
-
- Kode: MEN (1. 125) BCN.11
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 “iya..iya.. ustad, maksudnya saya sendiri. Saya perlu membeli buku tambahan yang tidak ada di koperasi.” “buku apa yang tidak ada di sini? “judulnya *Oxford Dictionary of Current Idiomatic English*. Itu buku yang sangat baik buat yang ingin mempelajari bagaimana meletakkan idiom dalam konteks yang tepat. Buku ini diterbitkan hanya oleh Oxford,” kata Raja dengan panjang lebar. Dia senang mendapat kesempatan menjelaskan buku-buku bahasa Inggris koleksinya.
-
- Kode: MEN (1. 155) BCN.12
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Pelan-pelan aku angkat wajahku menghadap ke massa dan untuk beberapa detik aku diam mematung. Lalu pelan-pelan pandangan aku edarkan kepada hadirin. Kata Raja, ini namanya *commanding by eyes*, tips yang dibacanya di buku *Tuntunan Menjadi Orator Ulung*. Lalu pelan-pelan aku hembuskan napas dari dada lewat hidung. Ini saatnya angkat bicara, dengan suara yang aku bulat-bulatkan dari perut, seperti petuah Atang.

-
- Kode: MEN (1. 155) BCN.13
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Masih menurut buku Raja, kalau emosi pendengar sudah berkobar, isi pembicaraan bisa jadi nomor dua, karena apa pun yang disebut pasti akan ditepuki. Pidato berapi-api aku lengkapi dengan *gesture* yang sesuai. Aku kepalkan tinju, aku acungkan ke udara, aku pukul mimbar. Aku goyang ruangan ini.
-
- Kode: MEN (1. 172) BCN.14
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Dengan mata berbinar-binar aku selalu larut dengan berbagai laporan seru wartawan Tempo langsung dari Mesir, Amerika, Australia, sampai Jepang. Semua dikemas dengan bahasa yang aku hanya berpura-pura mengerti saja.
-
- Kode: MEN (1. 177) BCN.15
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Sudah beberapa hari ini perjuanganku membaca koran lebih berat. Panel koran lebih ramai dari biasa. Para murid dari mulai yang bersarung sampai pada yang berbusana olahraga heboh berdesak-desakkan.
-
- Kode: MEN (1. 180) BCN.16
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Raja yang merasa ahli berkomunikasi bahkan menyiapkan teks berisi kata-kata bujuk rayu, yang disadurnya dari buku Dale Carnegie, *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain*, pinjaman dari perpustakaan. Baso menghadihinya dengan doa melunakkan hati orang. Kami semua mendukung rencana Dulmajid dengan sepenuh jiwa.
-
- Kode: MEN (1. 304) BCN.17
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Dia tidak membatasi diri dengan teater saja. Dia menerobos seni lain dengan belajar musik, seni kaligrafi, sampai pantomim. Tahun lalu dia bahkan masuk ke dunia lain lagi, mendalami apa itu seni tasawuf dan sufi melalui buku-buku Al-Ghazali.
-
- Kode: MEN (1.332) BCN.18
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Di penghujung peringatan Milad PM, reputasi kami bearada di titik tertinggi. Animo pembaca demikian besar sampai setiap hari terjadi himpit-himpitan di depan koran dinding kami. Akhirnya kami merasa perlu membuat dua duplikat *Harian Kilas 70* di tempat yang berbeda.
-
- Kode: MEN (1. 340) BCN.19
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Kisah perjalanan Ibnu Batutah ini disadur oleh Atang dari buku *Tuhfah Al-Nuzzar fi Ghara'ib Al Amsar wa Ajaib Al-Asfar, Persembahan Seorang Pengamat*

tentang Kota-kota Asing dan Perjalanan yang Mengagumkan, yang ditulis Ibnu Jauzi.

Kode: MEN (1. 340)

BCN.20

Ahmad Fuadi (2010), 424

Ide cemerlang ini dia dapat dari sebuah buku tentang Walt Disney. Menurut buku itu, Disneyland modern sekarang telah mengembangkan teater yang melebihi sekadar hiburan buat indera visual.

Kode: MEN (1. 385

BCN.21

Ahmad Fuadi (2010), 424

Tantanganku, selain hapalan yang banyak, juga bagaimana mengerti dengan baik buku pelajaran yang kebanyakan berbahasa Arab dan Inggris. Kami memang tidak dibolehkan membaca buku terjemahan, Karena intinya adalah mempelajari sebuah konsep dalam bahasa aslinya. Karena itu, selama di aula, kami wajib didampingi dua benda. Yang pertama kamus *al-Munjid*. Yang kedua adalah padanan Kamus *al-Munjid* dalam bahasa Inggris. Judulnya *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* karangan AS Hornby.

Kode: MEN (1. 400)

BCN.22

Ahmad Fuadi (2010), 424

Menurut buku *tourist guide* yang aku baca, National Gallery yang tepat berhadapan dengan *square* ini mempunyai koleksi kelas dunia seperti *The Virgin of the Rocks* karya Leonardo Da Vinci, *Sunflowers* karya Van Gogh dan *The Water-Lily Pond* karya Monet.

Kode:RAN (2. 75)

BCN.23

Ahmad Fuadi (2014), 477

“kalau kau masih mau belajar, perbaiki tulisan ini hari ini juga. Aku tunggu 4 jam lagi. Jangan terlambat. O ya, baca buku ini sebagai rujukan” katanya sambil mengangsurkan sebuah buku berjudul *Cara Menulis Ilmiah Populer untuk Media*.

Kode:RAN (2. 255)

BCN.24

Ahmad Fuadi (2014), 477

Daerah yang berbukit ditumbuhi pohon-pohon rimbun yang didominasi warna hijau dengan semburat warna merah dan kuning tegas dari pucuk-pucuk pohon maple. Menurut buku yang aku baca tadi, inilah tanda musim telah bertukar dari musim panas ke musim gugur. Daun hijau pelan-pelan menjelma menjadi kuning-merah. Amboi, permai nian.

Kode:RAN (2. 308)

BCN.25

Ahmad Fuadi (2014), 477

Aku ingat buku yang ditulis oleh Thomas More tahun 1516, berjudul *Utopia*. Buku fiksi yang mungkin terinspirasi buku *The Republic* karangan Plato ini bercerita tentang sebuah sistem pemerintahan di sebuah pulau antah barantah di Samudra Atlantik yang sangat ideal.saking idealnya oenduduk pulau ini tidak punya kesusahan dan penderitaan.

- Kode:RAN (2. 324) BCN.26
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Aku pernah membaca, di puncak musim gugur, banyak daun tidak lagi dialiri klorofil atau zat hijau daun sehingga berubah warna sesuai jenis pohon. Misalnya daun pohon *American smoke* menjelma jadi oranye, *white oak* menjadi marun, *sassafras* enjadi merah, dan *autumn purple* jadi lembayung, dan tentunya maple menjadi merah menyala-nyala.
-
- Kode:RAN (2. 337) BCN.27
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Selama ini cerita-cerita suku Indian begitu memesonaku. Misalnya hikayat persaudaraan hebat antara Winnetou dari suku Apache dan Old Shatterhand seorang koboi yang ditulis oleh Karl May pada abad ke-19. Atau kisah *The Last of the Mohicans* yang aku baca dalam bentuk komik Album Cerita Ternama.
-
- Kode:RAN (2. 337) BCN.28
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Daripada memikirkan jadwal wawancara dengan politikus yang tidak jelas, siang ini kami berdua menyebrang Rue Saint-Joseph menuju *bibliotheque* atau perpustakaan kota. Kami menumpuk buku-buku, kliping, dan *microfiche* tentang Indian Kanada dan perburuan kemudian membacanya satu per satu.
-
- Kode:RAN (2. 337) BCN.29
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Alhamdulillah, usahaku menenteng kamus Prancis-Inggris ke mana-mana mulai menampakkan hasil. Aku semakin percaya diri berkomunikasi dengan bahasa Prancis. Padahal beberapa bulan yang lalu, pengetahuanku tentang bahasa Prancis adalah nol besar.
-
- Kode:RAN (2. 338) BCN.30
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Yang mengejutkan aku adalah ketika membaca buku *Indian Tribes of North America* pada bab tentang mitos kuda orang Indian. Menurut buku itu, foto-foto dan film tentang orang Indian yang sejak dulu mahir menunggang kuda kurang tepat. Masalahnya, orang Indian sebetulnya baru mengenal kuda setelah orang Spanyol membawa kuda ke Amerika pada abad ke-16.
-
- Kode:RAN (2. 341) BCN.31
 Ahmad Fuadi (2014), 477
 Bibir lingkaran dihiasi berbagai bulu burung yang menjuntai. Menurut buku yang aku baca di perpustakaan, barang berbentuk bundar ini adalah *asabikeshiinh*, alat yang dipercaya orang Indian bisa menangkap mimpi baik, dan menolak mimpi buruk karena akan tersangkut di jaring laba-laba tadi.
-
- Kode:TAU (3. 55) BCN.32
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Hari-hari selanjutnya diisi dengan pelatihan internal khusus buat kami yang baru menjadi wartawan di Ibu Kota. Sebagai pegangan awal, Mas Aji memberi setiap orang sebuah buku tipis bersampul merah yang bertajuk “*Dasar Jurnalistik Kita*”.

-
- Kode: TAU (3. 137) BCN.33
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 “kebetulan gue lagi baca *The Alchemist* yang bercerita tentang pencarian misi hidup. Bila misi hidup telah ditemukan, maka manusia akan bahagia. Buat gue, bahagia adalah nyaman secara batin dan lahir, dekat dengan keluarga, dan bisa berbuat baik.
-
- Kode: TAU (3. 146) BCN.34
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 “Kamu suka yang judulnya apa?” tanyaku. Untung aku sendiri pernah baca beberapa komik *Tintin*, jadi tidak kelihatan *clueless*.
 “Oo, banyak sekali. Gue nggak akan pernah bisa lupa, mulai *Tintin di Tibet*, *Lotus Biru*, *Perjalanan ke Bulan*, sampai *Tongkat Raja Otokar*,” lanjutnya sambil menghitung-hitung dengan jari.
-
- Kode: TAU (3. 153) BCN.35
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Jam 11 malam berdentang, Faizal dan Yansen menyeret kakinya pulang. Aku pun mulai mengantuk dan matak sepet. Tapi aku paksakan menyelesaikan satu bab latihan TOEFL lagi. *I have to go the extra mile*. “TOEFL lagi TOEFL lagi, udah berapa kali khatam tuh buku tebal. Sekali-kali khatam Quran dong”, goda Pasmus yang mungkin sudah bosan melihat aku terobsesi dengan buku ini.
-
- Kode: TAU (3. 196) BCN.36
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Menurut *Guide Book to Washington DC* yang sedang aku baca, ibu kota Amerika Serikat ini dipilih sendiri oleh Presiden George Washington tahun 1970.
-
- Kode: TAU (3. 207) BCN.37
 Ahmad Fuadi (2013), 407
 Menurut buku panduan kampus, bangunan itu berumur lebih dari seabad dan dianggap bersejarah karena pernah jadi kantor pemerintahan di masa Civil War abad ke-19, rumah sakit darurat, serta kantor pos.
-
- Kode: MEN (1. 218) BCN.38
 Ahmad Fuadi (2010), 424
 Keluarga Yunus berkecukupan dan sangat menghargai seni. Dinding rumah dipenuhi lukisan, rak buku disesaki buku teater, melukis dan tari. Beberapa majalah berbahasa Sunda dan majalah *Panjimas* ada di meja tamu. Peragat rumahnya rapi dan berwarna terang. Rumah Atang terletak di dekat kampus Universitas Padjajaran di kawasan Dipati Ukur.
-

Kode: TAU (3. 146)

BCN.39

Ahmad Fuadi (2013), 407

“Kalau bacaan waktu kecilku adalah serial *Album Cerita Ternama*, mulai dari *Jules Verne*, sampai *The Last of the Mohicans*. Aku juga membaca karya Enyd Blyton, mulai dari *Lima Sekawan*, *Mallory Tower*, sampai *Si Badung*. Aku bahkan membaca *The Adventures of Tom Sawyer*, *Huckleberryfinn*, dan *Winnetou*,” kataku tidak mau kalah. Walau dari kampung, aku beruntung punya keluarga yang suka membaca. Buku *the Adventures of Tom Sawyer* dan *Winnetou* itu bahkan buku yang juga dibaca Ayah ketika masih kecil. Tulisannya masih pakai ejaan lama dan telah dijilid ulang oleh Ayah. Kalau Ayah dan Amak tidak bisa membelikan buku, aku membaca buku di Perpustakaan Bung Hatta di Bukittinggi.

Kode:TAU (3. 146)

BCN.40

Ahmad Fuadi (2013), 407

“Kalau media, baca apa?” Tanya dia. “*Tempo*, *Prisma*, *Panjimas*, *Haluan*, *Singgalang*, dan koran lain.” “Ah, boring...dulu gue nggak tertarik politik. Jadi baca tabloid bola aja,” katanya tersenyum.

Kode:TAU (3. 71)

BCN.41

Ahmad Fuadi (2013), 407

Malam-malam ketika akan tidur, aku tinggal mencomot buku yang ingin kubaca sebagai pengantar tidur dari perpustakaan redaksi. Rasanya seperti memiliki perpustakaan pribadi. Begitu terus aku lakukan setiap hari. Dalam waktu sebulan aku sudah menamatkan banyak sekali buku. Kalau bosan, aku baca klipang-kliping yang disimpan berdasarkan klasifikasi di dinding “kamar” tidurku. Kadang-kadang aku bangun pagi dengan klipang dan buku bertaburan di sekeliling alas tidurku.

Kode:TAU (3. 110)

BCN.42

Ahmad Fuadi (2013), 407

Perpustakaan *Derap* punya banyak buku yang bisa jadi referensi bagus untuk menulis laporan dan riset investigasi. Tapi bukan sumber yang baik untuk seseorang yang sedang mencari misi hidup. Capek membolak-balik buku tentang organisasi dan motivasi, aku kembali duduk di meja yang dipenuhi tumpukan majalah dari berbagai negara.

Kode:TAU (3. 134)

BCN.43

Ahmad Fuadi (2013), 407

Di luar, guruh sambung-menyambung, dan langit mulai tiris, menurunkan gerimis. Dinara sudah tenggelam dengan novelnya, *The Alchemist* yang ditulis Paulo Coelho.

Kode:TAU (3. 135)

BCN.44

Ahmad Fuadi (2013), 407

Dinara tidak membalas komentarku, dia mengeluarkan telepon genggamnya dan mendekatkan layarnya yang terang ke halaman buku. Dia meneruskan membaca. Gerimis sudah berganti dengan hujan deras.

 Kode:TAU (3. 157)

BCN.45

Ahmad Fuadi (2013), 407

Tapi baru saja bersila di lantai, dia sudah sibuk membaca buku *Elements of Journalism* dan menyempal kupingnya dengan earphone. “Maaf, lagi dapat tugas baca buku ini dari Mas Aji. Tinggal dikit lagi,” katanya. Mas Aji punya kebiasaan mewajibkan kami membaca berbagai buku, lalu dia akan meminta kami mempresentasikan di rapat redaksi.

 Kode: TAU (3. 159)

BCN.46

Ahmad Fuadi (2013), 407

“Waktu kuliah S1 dulu, gue sering ke perpustakaan British Council, banyak buku referensi ilmu komunikasi yang bilang Westminster University di London punya jurusan ilmu jurnalistik dan komunikasi yang bagus. Gue lihat kampusnya asyik banget, ada yang di dekat Stadium Wembley dan ada yang di Baker Street. Tu lho jalan yang terkenal karena novel Sherlock Holmes, salah satu detektif favorit gue.”

 Kode:TAU (3. 290)

BCN.47

Ahmad Fuadi (2013), 407

Kebiasaan burukku: berlama-lama di kamar mandi membaca koran, majalah, atau novel yang aku lipet halamannya untuk dilanjutkan besok.

 Kode: TAU (3. 284)

BCN.48

Ahmad Fuadi (2013), 407

Tugas kami selanjutnya adalah melakukan riset perpustakaan untuk mendalami latar sejarah Indonesia tahun 1965 dan bagaimana Pemerintah Amerika melihat Indonesia saat itu. Meskipun kali ini kami tidak perlu tumpangan tapi Mas Garuda tetap memaksa untuk mengantar. Tujuan riset kami pertama adalah perpustakaan yang konon paling lengkap sedunia, Library of Congress atau LOC. Perpustakaan yang terletak di belakang Capitol Hill ini didirikan tahun 1800. Hebatnya koleksi LOC terus tumbuh, tercatat lebih dari 100 juta item ada dalam katalognya, yang terdiri dari puluhan juta buku, film, kaset microfilm, dan bahkan tablet batu yang berasal dari masa 2000 tahun sebelum Masehi.

 Kode: TAU (3. 285)

BCN.49

Ahmad Fuadi (2013), 407

Aku serahkan kertas yang berisi daftar buku yang aku cari kepada Bonnie. Beberapa menit kemudian dia datang membawa setumpuk buku permintaanku. Ajaib, buku hamka yang terbit sebelum aku lahir itu kini terpegang di tanganku. “Kami punya koleksi lengkap hampir semua buku karangan Hamka ini di sini,” kata Bonnie seakan dia kenal dengan Hamka.

 Kode: TAU (3. 286)

BCN.50

Ahmad Fuadi (2013), 407

Dalam sekejap Bonnie kembali datang dengan sebuah bundel besar. Majalah *Si Kuncung* dari tahsun '60 sampai '70'. Mas Garuda langsung tergap-gagap

membalik-balik halaman. “Saya jadi ingat dulu sering membacakan cerita-cerita majalah ini untuk Danang,” katanya dengan suara tercekat.

Kode: TAU (3. 286)

BCN.51

Ahmad Fuadi (2013), 407

Sedangkan Dinara bersukaria mendapatkan buku tahun 1983 yang sudah lama diincarnya, *The Making of Tintin* oleh Herge

Kode: TAU (3. 286)

BCN.52

Ahmad Fuadi (2013), 407

Aku terbungkuk-bungkuk berterima kasih kepada pustakawan ini. Dia tertawa ringan sambil bilang, “*It is always nice to match a book with a person.*” Senangnya menjodohkan buku dengan orang. Tidak ada yang lebih penting daripada riset yang baik untuk wawancara dan menulis. Dan tidak ada riset yang baik kalau tidak dan tenaga pustakawan yang berdedikasi.

Kode: TAU (3. 287)

BCN.53

Ahmad Fuadi (2013), 407

Setelah puas melakukan riset di LOC, kami pindah ke Gelman Library di kampusku yang punya koleksi khusus National Security Archive. Koleksi ini dibuat oleh para wartawan dan akademisi untuk memastikan Pemerintah tidak menyimpan rahasia yang tidak seharusnya disimpan. Pendiri perpustakaan ini percaya masyarakat berhak tahun seluk-beluk di balik kebijakan pemerintah.

Kode: TAU (3. 300)

BCN.54

Ahmad Fuadi (2013), 407

Kegiatan kuliah kami ikut terbantu dengan pekerjaan Dinara di Borders. Sebagai karyawan, Dinara boleh meminjam buku apa saja yang ada dalam katalog di toko. Melalui Dinara, aku kerap meminjam buku-buku referensi terbaru untuk *paperku*. Borders bagi kami layaknya perpustakaan pribadi yang luas dengan koleksi buku paling gres setiap hari.

Kode: TAU (3. 300)

BCN.55

Ahmad Fuadi (2013), 407

Bagi Dinara, pekerjaan favoritnya di Borders adalah menata ulang sebuah bagian toko yang terletak di sudut belakang. “Senangnya kalau dapat tugas di *Travel Section*. Kerjanya merapikan dan menyusun buku *travel guide* ke seluruh dunia. Setiap kali megang buku itu, pengen rasanya mendatangi tempat itu. Melihat foto-foto dan membaca beberapa halaman buku saja sudah *happy* rasanya.

4. Membuat Pola Baca atau Menentukan Jam Wajib Baca

Kode: MEN (1. 92)

JM.1

Ahmad Fuadi (2010), 424

Baso adalah anak paling rajin di antara kami dan paling bersegera kalau disuruh ke masjid. Sejak mendeklarasikan niat untuk menghafal lebih dari enam ribu ayat Al-Qur'an di luar kepala, dia begitu disiplin menyediakan waktu untuk membaca buku favoritnya: Al-Quran butut yang dibawa dari kampungnya sendiri.

Kode: MEN (1. 193)

JM.2

Ahmad Fuadi (2010), 424

Kalau setiap orang punya waktu terbaiknya dalam hidup, masa ujian ini adalah waktu terbaik dalam hidup Baso. Darahnya lebih menggelegak, semangat hidupnya bertambah berkali lipat. Waktu belajarnya yang biasanya berjam-jam, sekarang semakin menjadi-jadi. Dia begitu menikmati hanya disuruh belajar. Dasar kutu buku!

Kode: MEN (1. 380)

JM.3

Ahmad Fuadi (2010), 424

Detak kehidupan di aula ini benar-benar 24 jam. Ada yang belajar siang dan malam tidur, tapi ada juga yang kebalikannya lebih suka belajar malam dan siang tidur. Yang jelas, kami dipaksa untuk fokus belajar.

Kode: TAU (3. 240)

JM.4

Ahmad Fuadi (2013), 407

Waktu kerja juga dibatasi, hanya 20 jam seminggu. Walau gajinya kecil, hanya 6 dolar per 1 jam, tapi in perkerjaan yang pas buat aku sekarang. Tidak terlalu banyak tuntutan, hanya menjaga loket dan kalau sepi pemebel, aku bisa sambil membaca buku kuliah atau mengetik *paper*.

Kode: TAU (3. 259)

JM.5

Ahmad Fuadi (2013), 407

Salah satu "kemewahan" yang aku punyai di kampus adalah mendapat ruang riset pribadi berukuran 2 x 2 meter di lantai tiga Gelman Library. Ruangan ini hanya untuk mahasiswa S-2 dan S-3 yang beruntung mendaftar di awal semester. Tempat yang tenang ini biasanya selalu membuat aku mampu menulis dan membaca bahkan kuliah dengan produktif.

Kode: TAU (3. 290)

JM.6

Ahmad Fuadi (2013), 407

Aku kerap memprotes Dinara karena aku tidak leluasa lagi begadang untuk membaca buku kuliah dan menulis tugas sampai dini hari.

Kode: TAU (3. 307)

JM.7

Ahmad Fuadi (2013), 407

Ketika malam tiba, kami mengaji bersama, di bawah lampu petromaks dan membaca ulang buku-buku cerita yang sudah kami tamatkan. Karena buku yang kami punya hanya itu-itu saja. Mungkin karena terlalu banyak membaca, Danang harus pakai kacamata sejak SD.

5. Menampilkan Kekayaan Figur atau Tokoh

Kode: MEN (1. 172)

FG.1

Ahmad Fuadi (2010), 424

Yang juga tidak aku lewatkan adalah Catatan Pinggir-nya Goenawan Muhamad. Bagiku ini adalah bahasa para peri yang membuai. Sejujurnya, lebih banyak yang tidak aku mengerti, tapi tetap aku paksakan membacanya. Rasanya kok aku menjadi lebih pintar dan terhormat kalau bisa bilang pada orang lain bahwa minggu ini aku telah membaca tulisan GM---begitu namanya diringkas di Tempo.

Kode: TAU (3. 40)

FG.2

Ahmad Fuadi (2013), 407

“Coba kalian dengar baik-baik. Ibnu Rusyd itu adalah seorang laki-laki ajaib, salah satu orang paling jenius yang pernah lahir di peradaban muslim. Dia lahir di Cordoba, Spanyol, pada tahun 1126 dan meninggal tahun 1198 di Marrakesh, Maroko,” katanya bersemangat. Seperti biasa Ustad Salman selalu menceritakan sejarah dengan detail sampai tahun dan tempat. Dia selalu bilang, untuk menulis yang baik harus ditopang riset dan data yang lengkap.

Kode: TAU (3. 41)

FG.3

Ahmad Fuadi (2013), 407

“Ketika dia meninggal di Maroko pada umur 72, yang dikuburkan hanya jasad dan kafannya. Sementara semua tulisannya tetap hidup, tetap mengirim kebaikan dan manfaat kepadanya sampai sekarang, hampir 800 tahun kemudian. Pada hakikatnya dia tetap awet muda dengan segala tulisan dan bukunya yang kita pegang sekarang, walau pada kenyataannya jasad dia sudah dilebur Bumi.”

Kode: TAU (3. 145)

FG.4

Ahmad Fuadi (2013), 407

Mungkin dengan menjadi penulis dan wartawan, aku bisa merintis jalan untuk bisa awet muda dengan tulisan dan karya jurnalistik yang berguna dan abadi. Bisa mengubah dunia hanya dengan kata-kata.

Kode: TAU (3. 135)

FG.5

Ahmad Fuadi (2013), 407

Akhirnya selesai juga laporan wawancara panjangku dengan R.A. Kosasih, pembuat komik wayang *Mahabharata* yang sangat terkenal itu. Sebagai penggemar berat komiknya sejak di kampung, aku senang sekali usulanku disetujui rapat untuk meliput keseharian seniman komik ini.

Lampiran 2

CURRICULUM VITAE

Nama : Firiani Robiah

Tempat & Tanggal lahir: Cilacap, 16 Maret 1994

Alamat Asal : Karangreja 7 RT 02 RW 04 Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah

Alamat Domisili : Demangan Kidul 15 B RT 15 RW 5 Gondokusuman

Telp/HP : 085 742 009 262

E-mail : gokafhian@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	TK/RA	TK Cempaka I Kebun Kawung	2000
2	SD/MI	SD N Karangreja 01	2006
3	SMP/MTs	SMP N 1 Majenang	2009
4	SMA/MA	SMA N 1 Majenang	2012
5	PT	UIN Sunan Kalijaga	2016

Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Rohis SMA	Ketua	2011
2	Dewan Ambalan Srikandi	Anggota	2011
3	Lembaga Dakwah Kampus UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2012-2015
4	Divisi Pengembangan Profesi ALUS	Anggota	2013-2014
5	Divisi Kemuslimahan Lembaga Dakwah Kampus UIN Sunan Kalijaga	Bendahara	2014

Motto Hidup : Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.